

EDUKASI BAHAYA MEROKOK DI SD NEGERI PELEM 2 DESA PELEM KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

EDUCATION ON THE DANGERS OF SMOKING IN PELEM 2 ELEMENTARY SCHOOL, PELEM VILLAGE, PARE SUB-DISTRICT, KEDIRI DISTRICT

Erni Rahmawati^{1*}, Nirmala KS², Fresty Africia³, M. Ikhwan Khosasih⁴, Bambang Wiseno⁵

1,3,4,5 Stikes Pamenang

2 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Korespondensi Penulis : ernirahmawati5473@gmail.com

Abstrak

Merokok merupakan salah satu perilaku yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan, terutama pada anak-anak dan remaja yang masih berada dalam tahap pertumbuhan. Masalah merokok sejak usia dini menjadi tantangan serius dalam upaya menciptakan generasi sehat, terutama karena paparan informasi dan pengaruh lingkungan yang mendorong normalisasi perilaku merokok di kalangan anak-anak. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta orang. Dari jumlah tersebut, 7,4% merupakan anak-anak dan remaja berusia 10–18 tahun . Secara spesifik, kelompok usia 10–14 tahun mencatatkan 18,4% dari total perokok aktif, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai merokok pada usia sekolah dasar hingga awal remaja. Kegiatan dilaksanakan di SDN PELEM 2 Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dengan melibatkan siswa dan siswi mulai kelas 4-6, fenomena ini teridentifikasi melalui observasi dan wawancara dengan guru, di mana beberapa siswa menunjukkan pengetahuan yang minim tentang bahaya merokok dan bahkan telah mencoba merokok karena pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga. Untuk menjawab masalah tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang bahaya merokok melalui media interaktif dan pendekatan partisipatif, seperti permainan edukatif, pemutaran video, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak dini mengenai dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan masa depan anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok serta perubahan sikap yang lebih kritis terhadap perilaku merokok. Program ini diharapkan menjadi model intervensi berkelanjutan dalam pencegahan merokok sejak dini.

Kata kunci: edukasi kesehatan, merokok, pencegahan, perilaku anak, sekolah dasar

Abstract

Smoking is one of the behaviours that has a negative impact on health, especially in children and adolescents who are still in the growth stage. The problem of smoking from an early age is a serious challenge in efforts to create a healthy generation, especially due to exposure to information and environmental influences that encourage the normalisation of smoking behaviour among children. Based on the 2023 Indonesian Health Survey (IHS) conducted by the Ministry of Health, the prevalence of active smokers in Indonesia reached around 70 million people. Of these, 7.4% are children and adolescents aged 10-18 years. Specifically, the age group of 10-14 years recorded 18.4% of the total active smokers, indicating that most children start smoking at primary school age until early adolescence. The activity was carried out at SDN PELEM 2, Pare District, Kediri Regency by involving students and students from grades 4-6, this phenomenon was identified through observations and interviews with teachers, where some students showed minimal knowledge about the dangers of smoking and had even tried smoking due to the influence of peers and the family environment. To answer this problem, community service activities were carried out in the form of education about the dangers of smoking through interactive media and participatory approaches, such as educational games, video screenings, and group discussions. This activity aims to instil an early understanding of the negative impact of smoking on children's health and future. The evaluation results showed an increase in students' knowledge about the dangers of smoking.

Submitted : 17 Juli 2025

Accepted : 15 Januari 2026

Website : jurnal.stikespamenang.ac.id | Email : jurnal.pamenang@gmail.com

*ng as well as a more critical attitude towards smoking behaviour.
This programme is expected to become a sustainable intervention model in early smoking prevention.*

Keywords: health education, smoking, prevention, child behaviour, primary school

Pendahuluan

Perilaku merokok pada usia dini merupakan isu kesehatan masyarakat yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Meskipun kebijakan pengendalian tembakau telah diterapkan, data menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar tetap rentan terhadap paparan rokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, serta kurangnya edukasi yang memadai berkontribusi terhadap meningkatnya risiko anak-anak untuk mencoba merokok. Studi oleh Maryani et al. (2025) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok di kalangan siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk mencoba merokok. Selain itu, penelitian oleh Mustofa et al. (2020) menekankan pentingnya peran teman sebaya dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya merokok, mengingat pengaruh signifikan yang dimiliki oleh kelompok sebaya dalam pembentukan perilaku anak. Upaya edukasi melalui media interaktif, seperti poster dan video animasi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan (Syafita et al., 2022; Utami et al., 2023). Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang benar-benar bebas dari asap rokok. Sutha et al. (2024) menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menegakkan kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan sikap yang tepat dalam menghadapi godaan merokok, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat sejak dini seperti menyediakan fasilitas bersih (tempat sampah, air mengalir), perilaku sehat (cuci tangan, makan sayur/buah, olahraga teratur), mengedukasi lewat cerita/permainan, serta menciptakan suasana fisik dan sosial yang positif (jauh dari rokok, an jga banyak

aktivitas fisik) agar anak terbiasa hidup bersih, sehat, dan produktif.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan pemutaran video edukasi bahaya merokok sebagai intervensi promotif dan preventif. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tim pengabmas melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN PELEM 2 untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Selain itu, disusun materi penyuluhan bahaya merokok dan cara pencegahannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara luring di Mushola SDN PELEM 2, dengan melibatkan peserta yang terdiri dari siswa dan siswi kelas 4-6 dengan jumlah total sebanyak 54 siswa dan siswi.

3. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. **Pre-test:** Peserta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang merokok
- b. **Penyuluhan Kesehatan:** Materi disampaikan secara interaktif mengenai pengertian rokok, kandungan rokok, definisi merokok, siapa saja yang merokok, bahaya merokok, strategi untuk menghindari rokok.
- c. **Pemutaran Video Edukasi Bahaya Merokok:** Peserta melihat video tentang bahaya merokok dengan tujuan untuk memperlihatkan bukti nyata terkait dampak penyakit yang disebabkan dari rokok
- d. **Post-test:** Kuesioner yang sama diberikan kembali untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.
- e. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan pengalaman atau

pemahaman mereka terkait materi yang disampaikan.

4. Evaluasi dan Dokumentasi

Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta. Dokumentasi berupa foto, video, dan laporan kegiatan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan publikasi.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 di SDN PELEM 2, dan diikuti oleh 54 peserta dari kelas 4-6, juga di dampingi oleh beberapa guru. Kegiatan berlangsung dengan antusiasme yang tinggi, dan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai rencana.

1. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan mengenai bahaya merokok disampaikan menggunakan media presentasi, leaflet, dan pemutaran video. Peserta sangat responsif terhadap materi, terlihat dari aktifnya sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta menyatakan baru mengetahui tentang bahaya dari merokok dan beberapa penyakit yang disebabkan dari rokok.

2. Pemutaran Video Bahaya Merokok

Sebanyak 54 peserta mengikuti dan memperhatikan saat pemutaran video tentang bahaya merokok. Kegiatan ini berlangsung selama ±10 menit dan disesuaikan dengan antusias dari peserta. Setelah pemutaran video, sebagian besar peserta melaporkan merasa lebih mengerti tentang bahaya dari merokok.

3. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pengetahuan peserta tentang bahaya merokok dan perilaku merokok.

- a) Tabel 1. Hasil Pe Test Pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	19	35%
2	Cukup	14	25%
3	Kurang	21	40%
	Total	54	100%

- b) Tabel 2. Hasil Post Test Pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	44	81%
2	Cukup	9	17%
3	Kurang	1	2%
	Total	54	100%

4. Tanggapan Peserta

Berdasarkan form umpan balik, 95% peserta merasa kegiatan sangat bermanfaat dan berharap ada edukasi lanjutan atau pemeriksaan kesehatan. Kepala Sekolah dan para guru juga menyarankan agar materi ini diberikan juga pada keluarga dan remaja agar mereka turut mengenali tentang bahaya merokok.





Pembahasan

Pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN PELEM 2 menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa dan siswi mengenai bahaya merokok khususnya untuk kelompok anak dan remaja yang berisiko tinggi terkena serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat sejak dini seperti menyediakan fasilitas bersih (tempat sampah, air mengalir), perilaku sehat (cuci tangan, makan sayur/buah, olahraga teratur), mengedukasi lewat cerita/permainan, serta menciptakan suasana fisik dan sosial yang positif (jauh dari rokok, dan juga banyak aktivitas fisik) agar anak terbiasa hidup bersih, sehat, dan produktif.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan 12 Desember 2024 dan melibatkan 54 siswa SDN Pelem 2 dan beberapa guru yang mendampingi siswa dan siswi selama acara berlangsung. Para peserta tampak antusias dan aktif mengikuti penyuluhan. Beberapa dari mereka mengutarakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Secara keseluruhan, tujuan pengabdian masyarakat ini tercapai. Jumlah anak yang memahami bahaya rokok bagi anak dan zat berbahaya yang terkandung dalam rokok semakin meningkat. Hal ini

tercermin dari pencapaian indikator keberhasilan. Meskipun bahaya merokok telah banyak disosialisasikan di masyarakat, namun informasi mengenai bahaya merokok seringkali terabaikan. Risiko paling umum dari perokok pasif adalah kanker paru-paru, serangan asma, melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah. Kesadaran akan bahaya paparan rokok pada anak juga berkaitan dengan paparan rokok pada orang dewasa di lingkungannya (Iloh dan Collins, 2017). Paparan asap rokok pada anak juga dapat menyebabkan gangguan fungsi dari berbagai organ seperti telinga, hidung, tenggorokan seperti otitis media. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa paparan asap rokok dapat berdampak obesitas pada anak. Anak-anak sebagai perokok pasif juga berhubungan dengan beberapa faktor antara lain orangtua perokok, status social ekonomi rendah dan kurangnya pendidikan. Anak-anak dengan tingkat edukasi yang lebih rendah lebih sering terpapar asap rokok dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan tinggi. Selain itu adanya aturan yang ketat atau pembatasan terhadap rokok juga dapat mengontrol perilaku merokok di rumah. Dengan demikian, adanya pendidikan kesehatan dan konseling pada orangtua dapat bermanfaat mencegah paparan rokok pada anak (Altet dkk., 2017).

1. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok berjalan dengan antusiasme tinggi. Media yang digunakan, seperti presentasi, leaflet, dan simulasi, video edukatif efektif dalam menarik perhatian peserta. Penyuluhan yang interaktif ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya merokok yang seringkali terabaikan, seperti gangguan pada paru-paru. Pengetahuan tentang bahaya merokok sangat penting untuk mempercepat penanganan medis, yang dapat meningkatkan peluang pencegahan, pemulihan dan mengurangi dampak jangka panjang. Masa anak-anak (usia Sekolah Dasar), merupakan periode kritis perkembangan fisik, mental, dan sosial. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk pola pikir, kebiasaan, serta nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa (Triharini et al., 2023). Umumnya, faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan, dan media ditambah

dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi menyebabkan tingginya peningkatan perilaku merokok pada anak (Haryanto et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat pada usia ini sangat penting dalam membentuk perilaku sehat, termasuk pencegahan terhadap kebiasaan merokok.

2. Video Edukasi

Video edukasi yang digunakan menggabungkan elemen visual, suara, dan narasi yang disesuaikan dengan usia anak, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang lebih mudah menyerap informasi melalui media audio-visual. Menurut penelitian dari Alshammari et al. (2020), penggunaan video sebagai media pembelajaran terbukti meningkatkan attensi, motivasi, dan pemahaman anak secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional. Pendidikan tentang bahaya merokok sejak dini sangat penting karena masa anak-anak merupakan fase pembentukan perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Anak-anak yang sudah mendapatkan pemahaman tentang bahaya rokok cenderung memiliki persepsi negatif terhadap kebiasaan merokok di masa remaja (Suwantika et al., 2019). Hal ini penting mengingat data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menunjukkan bahwa usia awal perokok di Indonesia semakin muda, bahkan mulai dari usia sekolah dasar. Video edukasi juga membantu anak untuk menginternalisasi informasi secara lebih kuat. Dalam studi oleh Tang et al. (2018), dijelaskan bahwa penggunaan media digital interaktif pada anak dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang terhadap materi yang disampaikan.

3. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah penyuluhan dilakukan. Sebelum kegiatan, hanya 35% peserta yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok, namun setelah penyuluhan, angka ini meningkat tajam menjadi 81%. Peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 35% menjadi 81% mengindikasikan bahwa pendekatan yang

digunakan dalam penyuluhan sangat efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Maryani dkk. (2025) bahwa edukasi berbasis interaktif dan visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terhadap bahaya merokok.

4. Tanggapan Peserta

Feedback positif yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Sebagian besar peserta berharap ada edukasi lanjutan dan pemeriksaan kesehatan yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan lebih lanjut, terutama penyakit paru-paru. Kebutuhan akan edukasi kesehatan juga diharapkan tidak hanya terbatas pada anak-anak tetapi juga mencakup keluarga dan remaja, agar kesadaran tentang bahaya merokok. Hal ini sejalan dengan menurut Maryani, dkk (2025) salah satu upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk menekan angka perokok pemula dan mengurangi dampak jangka panjangnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa sekolah dasar melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta pemutaran video edukatif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan edukasi bahaya merokok pada anak sekolah dasar mendapatkan tanggapan positif dari peserta, dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Pendekatan yang melibatkan media interaktif dan peran teman sebaya terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya merokok. Kegiatan edukasi yang disertai dengan skrining perilaku merokok juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku merokok pada anak dan dapat menjadi dasar untuk advokasi kebijakan yang lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta yang telah hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima

kasih juga kami sampaikan kepada UPTD Puskesmas Bendo yang telah memberikan izin, juga SDN PELEM 2 yang telah memberikan waktu, tempat dan kesempatan pada kami untuk memberikan ilmu untuk anak-anak. Semoga pengetahuan yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya merokok. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru SDN PELEM 2 yang selama kegiatan ikut mendampingi dan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan edukasi. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan siswi, dan kami berharap dapat terus melanjutkan program-program edukasi kesehatan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alshammari, T. M., Alshammari, T. K., & Alasmari, A. (2020). The Effectiveness of Educational Videos in Health Promotion: A Systematic Review. *Journal of Education and Health Promotion*, 9, 132. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_108_20
- Maryani, L., Melia, S., Sinaga, H., Natalia, L., & Putri, S. S. (2025). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan "Optimal"*, 1(2).
- Mustofa, S., Wardani, D. W. S. R., Muhartono, M., & Soemarwoto, R. A. S. (2020). Pemberdayaan Siswa sebagai Peer Educator dalam Rangka Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 5(1).
- Syaflita, D., Madali, M. R. P. B., Fadila, I., Yahfis, E. F., Dewi, N. E., Dunya, V., Nadhifah, A., Indriani, B., Palabuti, R., & Azhardi, G. (2022). Sosialisasi Bahaya Merokok pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 27 Pekanbaru melalui Media Poster. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sutha, D. W., Christine, C., Prihartanti, N. G., & Kartika, R. C. (2024). Sekolah Dasar Bebas Asap Rokok: Menciptakan Lingkungan Sehat dan Ramah Anak. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 69.
- Suwantika, A. A., Perwitasari, D. A., & Abdulah, R. (2019). Early Smoking Initiation and Its Impact on Health and Economic Outcomes. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(9), 2819–2823. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.9.2819>
- Tang, Y., Zhao, Y., & Zhang, M. (2018). Video-based learning in children: Impacts on memory retention and learning engagement. *Educational Technology Research and Development*, 66(6), 1427–1445. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9612-7>
- Triharini, M., Alfiana, M. O., Larasati, N. S., Hakim, S. A.-Z., & Rengganis, P. H. (2023). Early Detection for Child Growth and Development in Posyandu Dadapuning Village, Cerme-Gresik Sub-District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 5(2), 53–58. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i2.49292>
- Utami, K. D., Amanda, Q., & Amelia, A. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SDIT Permata Bunda Mranggen, Demak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1).